

BAB I

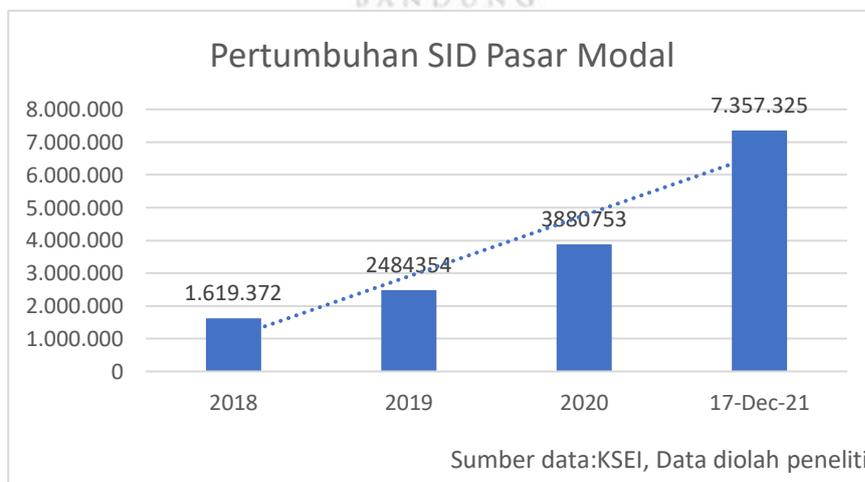
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease yang ada semenjak akhir tahun 2019 sangat berdampak buruk hampir keseluruhan sektor, baik sektor pariwisata, kesehatan, sektor ekonomi dan juga investasi. Pada awal kemunculan COVID-19, hampir semua saham perusahaan yang *listing* di bursa efek mengalami penyusutan harga cukup parah, banyak investor mulai khawatir dan memilih mengambil tindakan untuk menjual sahamnya karena khawatir kalau harga akan semakin jatuh, namun ada juga dampak positif dari pandemi ini bagi sektor investasi, yaitu banyak masyarakat yang mulai sadar akan peluang investasi dan mulai banyak investor baru yang membuka akun sekuritas mereka untuk berinvestasi di saham.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Investor Pasar Modal



Kenaikan investor di pasar modal Indonesia per 29 Desember 2021 bertambah 92,7% jadi 7,48 juta investor dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah sebesar 3,88 juta investor (Syahrizal Sidik, 2021).

Pertumbuhan yang cukup banyak itu tentu harus diimbangi dengan literasi serta edukasi tentang investasi sebagai bekal sebelum terjun ke pasar modal, namun karena lonjakan investor baru terlalu tinggi membuat edukasi sulit untuk merata sehingga menimbulkan masalah tersendiri. Ika Puspitasari (2021) menyebutkan kalau ternyata para investor baru ini banyak yang membeli saham tanpa analisa teknikal dan fundamental, mereka cenderung membeli saham karena ikut-ikutan saja, sampai ada yang melakukan investasi dengan dana hasil berutang, ada yang sampai bunuh diri karena rugi di saham. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Hoesen mengatakan pada pasar modal kondisi literasi dan inklusi masih jauh dari harapan yang diinginkan, untuk literasi persentasi pencapaian hanya 4,9% dan tingkat inklusi sebesar 1,55% pada pasar modal (Aditya Pratama, 2021). Oleh karena itu, kesadaran untuk mengedukasi diri sendiri sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian.

Investasi adalah komitmen sejumlah uang pada suatu periode untuk memperoleh penghasilan atau pertambahan nilai yang diinginkan di waktu yang akan mendatang sebagai imbalan bagian yang diinvestasikan (Sumanto, 2006). Saham adalah akta untuk membuktikan kepemilikan sesuatu perusahaan, serta investor saham mempunyai hak atas pendapatan serta aset perusahaan (Rusdin, 2008). Tujuan investor membeli saham suatu perusahaan yaitu supaya asetnya dapat berkembang dan bisa menaikkan kekayaan di masa depan. Investor akan

memperoleh *return* saham yang berbentuk keuntungan laba seperti kenaikan harga saham. Semakin besar tingkatan pengembalian yang diterima umumnya risikonya pula akan semakin besar, semakin kecil pengembalian dari saham maka tingkatan risikonya pula akan ikut kecil.

Investasi di saham tingkatan risikonya lebih besar apabila dibandingkan dengan instrumen lainnya. Maka dari itu, investor perlu banyak membaca dan memperdalam literatur tentang perencanaan investasi dan manajemen risiko agar dapat memilih suatu perusahaan yang berpotensi mampu berkembang di masa depan, investor juga perlu mengetahui apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham supaya kelak nanti bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

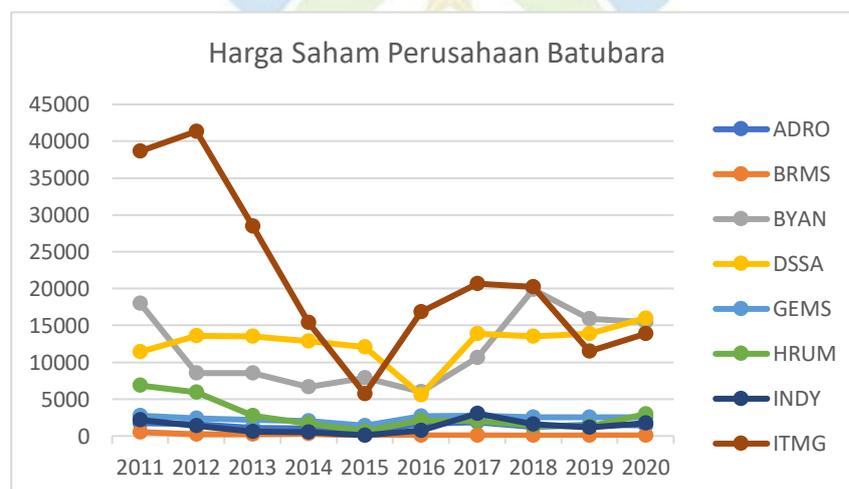
Memilih sektor untuk investasi saham bisa dilakukan dengan bermacam cara, bisa dengan melihat produk dari perusahaan tersebut apakah ada dalam kehidupan kita sehari-hari, bisa juga dengan cara melihat kekayaan yang ada di negara kita sendiri. Indonesia ialah negeri kaya yang mempunyai sumber daya alam amat banyak, baik sumber daya alam mineral ataupun nonmineral, keberadaan sumber daya alam yang banyak ini tentu memicu perkembangan industri yang cepat karena keberadaan industri tentu sangat membutuhkan sumber daya alam, karena keberadaan mineral di Indonesia sangat melimpah membuat industri pertambangan khususnya di bidang pertambangan batubara bisa berkembang hingga Indonesia mampu menjadi salah satu negeri dengan penghasil batubara terbanyak di bumi.

Sumber energi diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, seperti batubara saat ini adalah salah satu dari sumber energi murah yang dapat memenuhi

keperluan energi dunia. Batubara menjadi pilihan bahan bakar generator listrik yang amat berguna untuk dunia, sebab batubara adalah sumber energi terbanyak sesudah minyak. Apalagi dikala permohonan energi dan listrik dunia yang condong meninggi setiap tahun, hal ini membuat industri ini menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia serta merupakan industri yang dapat dijadikan pilihan investasi.

Berikut ini merupakan harga saham beberapa perusahaan batubara yang sudah *go public* :

Grafik 1.2
Harga Saham Perusahaan Batubara Periode 2011-2020



Sumber : yahoo finance, (data diolah peneliti, 2022)

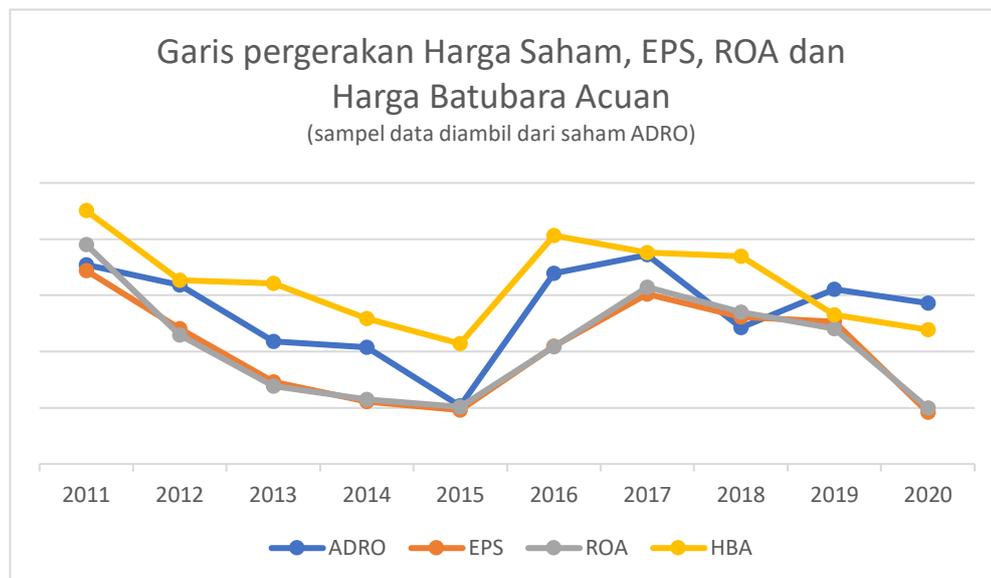
Dari data harga saham tersebut dapat diketahui kalau dari tahun 2011 hingga tahun 2020 harga saham perusahaan batubara mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, setiap perusahaan mempunyai pergerakan yang berbeda-beda dan cenderung fluktuatif, pada setiap tahunnya pergerakan harga saham mengalami ketidaktepatan atau kepastian kenaikan dan penurunan pada harga saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yakni dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor *internal* serta *eksternal* perusahaan, faktor internal berarti naik turunnya saham dipengaruhi langsung muncul dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, lalu faktor eksternal maksudnya faktor yang tidak datang dari urusan internal perusahaan melainkan dari luar perusahaan, seperti gejolak politik, kebijakan pemerintah dan ekonomi makro (Zulfikar, 2016).

Pada sektor pertambangan batubara, harga batubara acuan dapat menjadi satu dari sekian faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi naik turunnya harga saham, lalu faktor internal perusahaan digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan juga berpotensi mempengaruhi harga saham, untuk menilai laporan keuangan biasanya memakai alat berupa rasio keuangan, salah satunya adalah *Earning per Share* dan *Return on Assets* yang merupakan rasio keuangan profitabilitas.

Berikut ini merupakan garis tren dari pergerakan dari EPS, ROA, harga batubara acuan serta harga saham dari salah satu perusahaan dengan bidang usaha di sektor pertambangan batubara yaitu PT Adaro Energy Tbk pada periode 2011 sampai 2020.

Grafik 1.3
Pergerakan Harga Saham, EPS, ROA dan Harga Batubara Acuan



Sumber : yahoo finance, bei. (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan perbandingan data dari garis tersebut dapat diketahui secara gamblang kalau terdapat kemiripan pergerakan antara EPS, ROA, harga batubara acuan dengan harga saham walaupun pergerakannya tidak sama persis. Dari tahun 2011 sampai dengan 2015 keempat variabel tersebut bergerak turun hingga pada level terendah ditahun 2015, kemudian sama sama naik di tahun 2016 sampai 2017 dan bergerak sideways pada tahun 2017 dan 2018 lalu secara bersamaan kembali turun di tahun 2019, namun juga terdapat pergerakan yang tidak selaras seperti pada tahun 2018 harga batubara tidak bergerak turun tapi harga saham bergerak turun cukup dalam.

Menurut Irham Fahmi (2013) *Earning per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham saham dari lembar saham yang dimiliki. Artinya, pemegang

saham akan diuntungkan apabila semakin naik atau tinggi EPS sebuah perusahaan hal ini akan terlihat dari harga saham yang naik.

Return on Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam memakai semua keterampilan perusahaan dengan mamaksimalkan semua yang dimiliki seperti aktiva untuk mendapatkan keuntungan setelah pajak (Fahmi, 2012). Oleh sebab itu, dengan tingginya ROA dapat disimpulkan kalau kemampuan perusahaan semakin baik.

Harga Batubara Acuan (HBA) adalah harga yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM melalui Ditjen Minerba setiap bulannya, harga ini mengacu pada *indonesia coal index, new castle export index*, serta *new castle global coal index* yang telah di rumuskan oleh ditjen minerba. HBA digunakan untuk memperjelas harga yang dipatok oleh setiap perusahaan, transparansi keuangan perusahaan, dan memperjelas pembayaran pajak kepada negara. Biasanya jika index harga batubara naik maka harga saham akan mengikuti kenaikan index tersebut.

Earning per Share serta *Return on Asset* dapat diartikan Sebagian rasio keuangan, rasio tersebut biasa dipakai oleh penanam saham agar dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan, kedua rasio ini berpotensi dapat mempengaruhi harga saham. karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan ketungan dan memaksimalkan penggunaan asetnya akan membuat para penanam modal untuk berinvestasi di saham dan membuat nilai saham bergerak semakin tinggi, harga batubara dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, karena perusahaan

batubara mematok harga batubara tidak akan jauh dari harga acuan yang telah ditetapkan, artinya keuntungan industri bisa dipengaruhi oleh harga batubara acuan.

Beberapa penelitian sudah dilakukan tentang hubungan antara EPS, ROA dan Harga Batubara terhadap harga saham, namun penelitian tersebut masih memberikan hasil beragam. Dalam penelitian Muhammad Akmal Najib (2019) mendapat hasil EPS berpengaruh signifikan bersifat positif kepada nilai saham dan harga batubara serta ROA tidak memiliki atau tidak berpengaruh ke harga saham. Pada penelitian Rachmansyah, Ardi Paminto, Yana Ulfah (2019) menunjukkan hasil harga batubara, ROA, dan EPS mempengaruhi positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Zenal (2020) mendapatkan hasil kalau EPS berpengaruh dalam pergerakan harga saham. Penelitian Suraya Amthi (2020) mendapatkan hasil kalau EPS dan ROA tidak mempengaruhi signifikan kepada harga saham.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian yang membuahkan hasil yang berbeda tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dan melaksanakan penelitian untuk melengkapi penelitian terdahulu tentang bagaimana pengaruh *Earning per Share*, *Return on Asset* dan Harga Batubara Acuan terhadap Harga Saham, atas dasar tersebut didapatkan judul “**Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di (BEI) periode 2011-2020**”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka dapat ditarik permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kenaikan jumlah investor di pasar modal saat ini terbilang sangat banyak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah yang banyak tersebut sulit untuk mengimbangnya dengan edukasi, dari investor baru tersebut banyak yang membeli saham hanya karena ikut-ikutan semata dan analisis fundamental maupun teknikal cenderung diabaikan.
2. Investasi di saham memiliki tingkatan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, seperti obligasi, deposito dan reksadana, maka perlu membekali diri sendiri dengan teknik analisis fundamental yaitu melihat rasio laporan keuangan seperti ROA, EPS dan faktor luar yaitu harga batubara acuan, jika asal membeli saham dan tidak melakukan analisis baik fundamental maupun teknikal akan meningkatkan risiko mengalami kerugian.
3. Harga Saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara bergerak naik dan turun cenderung tidak bisa diprediksi dengan pasti. Hal tersebut diakibatkan faktor internal dan eksternal mempengaruhi perubahan pada harga saham, dan harga saham juga dipengaruhi oleh ketidakstabilan yang terjadi. Ini adalah salah satu masalah yang dihadapi investor ketika membuat keputusan sebelum membeli saham.
4. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian, ada yang mendapat hasil kalau EPS mempunyai pengaruh, ada

juga yang mendapat hasil kalau EPS tidak mempunyai pengaruh dalam pergerakan harga saham, begitu juga dengan variabel ROA dan Harga Batubara Acuan masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Harga Batubara Acuan secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan Harga Batubara Acuan secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2011- 2020.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2011- 2020.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Harga Batubara Acuan secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2011- 2020.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besaran pengaruh *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan Harga Batubara Acuan secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2011- 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna untuk memperbanyak wawasan peneliti ataupun pembaca serta membagikan fakta objektif mengenai variabel internal serta eksternal perusahaan yang bisa memberi perubahan terhadap harga saham khususnya pada bagian pertambangan batubara yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang bisa dipertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan untuk memaksimalkan kemampuan dan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan untuk membuat keputusan investasi, serta juga menginformasikan tentang aspek yang dapat mempengaruhi nilai saham khususnya pada perusahaan sektor pertambangan batubara.

